

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3).

Peranan guru terhadap keberhasilan pendidikan sangatlah dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pendidikan. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Merujuk dari isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 di atas, maka guru harus mampu dan mempunyai kemauan untuk meningkatkan

pendidikan. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Peranan guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu yang tidak diminati siswa. Karena dengan belajar sambil beraktivitas, maka siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengembangkan ketrampilan sehingga tidak mudah terlupakan aktivitas belajar yang dilakukan dan siswa lebih berminat untuk belajar serta belajar akan lebih bermakna.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kesulitan mereka dirasakan karena kurang terbiasanya siswa terhadap matematika. Siswa terbiasa benci melihat/mendengar judulnya sebelum melakukan pendekatan pada isi di dalamnya. Padahal matematika itu sendiri sangatlah penting, baik bagi peradaban manusia secara keseluruhan (misalnya bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi), maupun bagi perkembangan setiap individu. Bagi setiap individu, matematika berguna misalnya untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan tertentu dan untuk pengembangan cara berpikir (Susilo, dkk., 1998:25).

Matematika merupakan obyek yang abstrak, pembahasannya mengandalkan pada nalar, pengertian dan konsep berkesinambungan. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang melibatkan perhitungan atau

pekerjaan yang dapat dialih gunakan dalam berbagai disiplin ilmu maupun dalam pola kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika, bekal yang harus dimiliki siswa tidak hanya harus menguasai konsep materi saja, tetapi juga menguasai perhitungan atau pengerjaan sesuai proses yang benar. Maka dari itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima banyak contoh penyelesaian soal dan latihan soal mandiri sendiri hingga tangan, pikiran, dan semua organ tubuh terbiasa bekerja sama menyelesaikan masalah matematika.

Belajar matematika bisa karena terbiasa, hal ini dituntutsiswa banyak melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika terutama aktivitas mengerjakan soal-soal atau latihan-latihan, karena dengan banyak aktivitas belajar siswa akan lebih aktif belajar melalui pengalaman. Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pengajaran dengan tepat, jelas, menarik, dan efisien. hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran SMS (Serius Mengerjakan Soal).

SMS ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mewujudkan belajar secara nyata, dimana siswa diberi kesempatan untuk serius berlatih mengerjakan soal, mencatat konsep, bertanya, dan beberapa aktivitas belajar lainnya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat

akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Siswa tidak lagi menghafal fakta-fakta atau konsep-konsep tetapi dalam proses memperoleh pengetahuannya siswa harus bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri dengan pengetahuan dan ketrampilan barunya. Peranan guru adalah sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Pentingnya pengetahuan terletak pada kegunaannya, pada penguasaannya terhadap pengetahuan yang berhubungan untuk menyesuaikan dengan hal-hal yang relevan dan penerapan nilainya dari pengalaman kita.

Kurikulum matematika disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam saja tetapi juga bersumber pada modal intelektual. Tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan matematika menjadi suatu keharusan. Berdasarkan hasil pengalaman peneliti berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran matematika di SD Negeri Manggung 2, bahwa pembelajaran matematika masih menekankan pada aktivitas siswa yang minimum dan kurang terstruktur, yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal tanpa adanya umpan balik dari guru yang berarti dan berkesan bagi siswa. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akhir-akhir ini mulai populer, dipandang merupakan salah satu penelitian yang sangat diperlukan dan sangat

mendukung dalam keberhasilan pengajaran seorang guru. PTK berorientasi pada penerapan tindakan pada situasi nyata dengan melihat pada proses yang dilakukan dan hasil yang didapatkan. Penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana proses dan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran SMS pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Manggung 2 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

Pada dasarnya strategi pembelajaran SMS akan membantu siswa untuk membahas materi pembelajaran matematika yang diajarkan. Pada akhirnya siswa akan lebih banyak jumlah aktivitas belajarnya sehingga lebih banyak pengalaman yang bermakna dan akhirnya hasil belajar matematika meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran SMS (Serius Mengerjakan Soal) pada siswa kelas IV SD Negeri Manggung 2 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pemfokusan atau pembatasan masalah. Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Manggung 2 dan peningkatan hasil belajarnya sebagai dampak dari adanya peningkatan aktivitas belajar tersebut. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas bertanya/menjawab

pertanyaan secara lisan, menjawab soal ke depan kelas, dan serius mengerjakan soal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah, “Apakah strategi pembelajaran SMS (Serius Mengerjakan Soal) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Manggung 2 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/2013?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran SMS (Serius Mengerjakan Soal) pada siswa kelas IV SD Negeri Manggung 2 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran SMS (Serius Mengerjakan Soal).

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan untuk guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai masukan untuk guru agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika kepada siswa agar hasil belajar mereka bisa meningkat.

### b. Bagi sekolah

Sebagai referensi guru-guru SD yang lain untuk memperbaiki sistem mengajarnya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### c. Bagi peneliti

Digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran SMS (Serius Mengerjakan Soal).